



9

Ketika Aku  
Bermain Cosplay





Nia sangat suka menonton video di aplikasi TikTok, terutama video cosplay. Di TikTok, banyak orang berdandan menjadi karakter favorit dari kartun atau film, dan Nia pun ingin mencobanya. Ia sering menghabiskan waktu membuat video sambil mengenakan kostum karakter yang ia sukai, lalu mengunggahnya ke TikTok.

Suatu hari, Nia berdandan menjadi karakter pahlawan perempuan favoritnya. Ia memakai kostum berwarna cerah dan merias wajahnya seperti karakter tersebut. Dengan gembira, Nia membuat beberapa video pendek, menari dan bergaya seperti tokoh yang ia tiru. Lalu, ia mengunggah video-video itu, berharap banyak orang yang menyukainya.

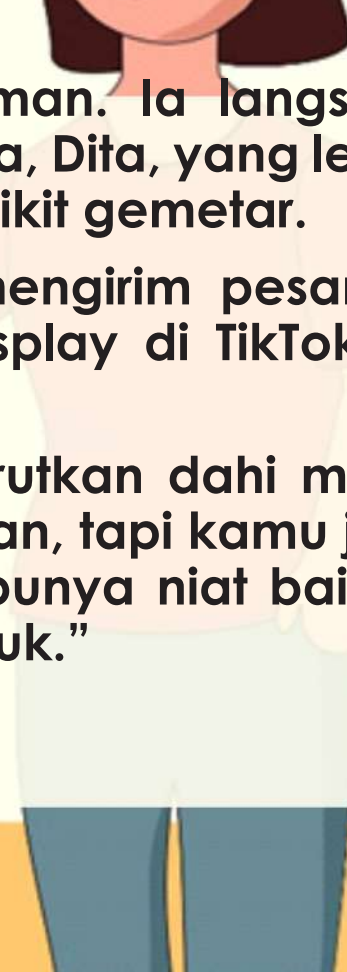
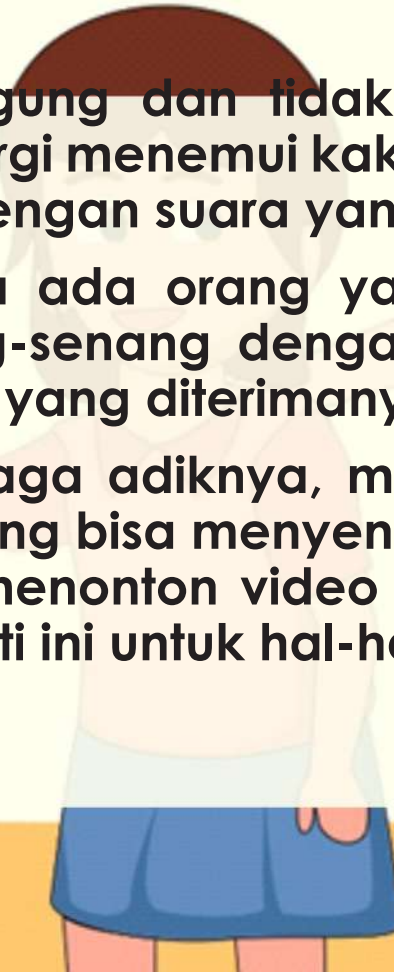
Beberapa jam kemudian, video Nia mulai mendapatkan banyak perhatian. Banyak yang menyukai dan berkomentar positif, tapi ada juga beberapa komentar yang membuat Nia tidak nyaman. Ada yang meminta Nia untuk membuat video lebih banyak dengan kostum yang lebih terbuka, bahkan ada yang mengirim pesan pribadi yang aneh dan menakutkan.



Nia mulai merasa bingung dan tidak nyaman. Ia langsung menghentikan semua kegiatannya dan pergi menemui kakaknya, Dita, yang lebih tua darinya. Nia menceritakan semuanya dengan suara yang sedikit gemetar.

“Kak Dita, em, kenapa ada orang yang mengirim pesan aneh seperti itu? Aku cuma mau bersenang-senang dengan cosplay di TikTok,” kata Nia sambil menunjukkan pesan-pesan yang diterimanya.

Dita, yang selalu menjaga adiknya, mengerutkan dahi melihat pesan-pesan tersebut. “Nia, TikTok memang bisa menyenangkan, tapi kamu juga harus hati-hati. Tidak semua orang yang menonton video kita punya niat baik. Ada orang yang memanfaatkan video seperti ini untuk hal-hal buruk.”





Nia tampak khawatir. “Tapi aku cuma mau bermain cosplay, Kak. Apa itu salah?”

“Bermain cosplay itu nggak salah, tapi kita harus tahu cara melindungi diri kita di internet,” jelas Dita dengan lembut.

“Kostum yang kita pakai atau cara kita menampilkan diri bisa menarik perhatian orang yang tidak baik. Orang-orang ini bisa mengajak kita untuk melakukan hal-hal yang berbahaya, atau bahkan memanfaatkan gambar dan video kita untuk hal yang tidak pantas.”

“Kak Dita, em, kenapa ada orang yang mengirim pesan aneh seperti itu? Aku cuma mau bersenang-senang dengan cosplay di TikTok,” kata Nia sambil menunjukkan pesan-pesan yang diterimanya.

Dita, yang selalu menjaga adiknya, mengerutkan dahi melihat pesan-pesan tersebut. “Nia, TikTok memang bisa menyenangkan, tapi kamu juga harus hati-hati. Tidak semua orang yang menonton video kita punya niat baik. Ada orang yang memanfaatkan video seperti ini untuk hal-hal buruk.”

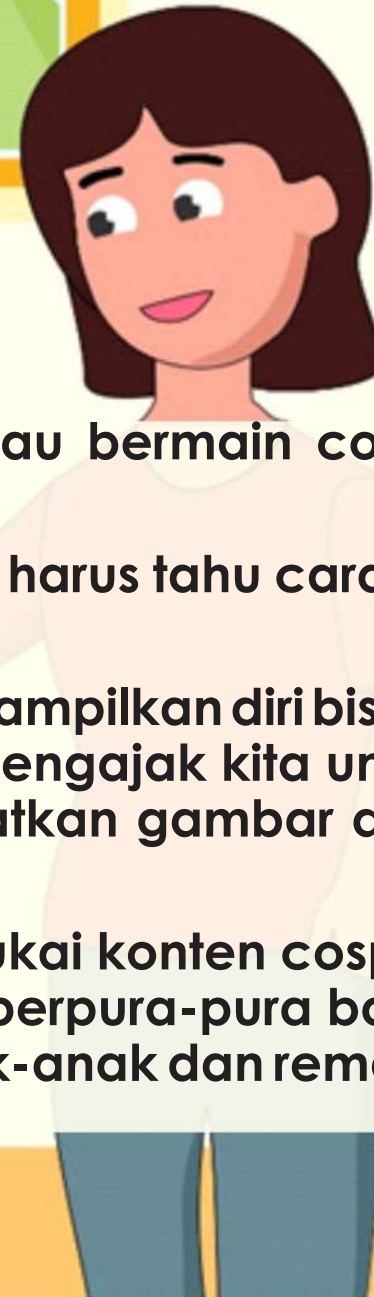
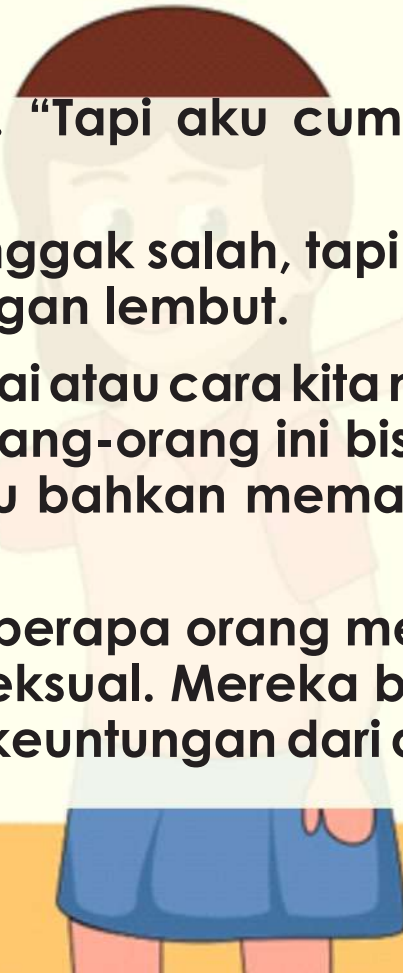


Nia tampak khawatir. “Tapi aku cuma mau bermain cosplay, Kak. Apa itu salah?”

“Bermain cosplay itu nggak salah, tapi kita harus tahu cara melindungi diri kita di internet,” jelas Dita dengan lembut.

“Kostum yang kita pakai atau cara kita menampilkan diri bisa menarik perhatian orang yang tidak baik. Orang-orang ini bisa mengajak kita untuk melakukan hal-hal yang berbahaya, atau bahkan memanfaatkan gambar dan video kita untuk hal yang tidak pantas.”

Dita melanjutkan, “Beberapa orang menyukai konten cosplay bisa punya niat jahat, seperti kejahatan seksual. Mereka bisa berpura-pura baik, tapi sebenarnya mereka ingin mengambil keuntungan dari anak-anak dan remaja yang tidak sadar akan bahaya itu.”





Nia mulai mengerti. “Jadi aku harus lebih berhati-hati, ya, Kak?”

“Benar,” kata Dita.

“Ada beberapa hal yang harus kamu ingat. Pertama, jangan pernah memposting video atau foto dengan pakaian yang terlalu terbuka. Kedua, jangan pernah membalas pesan dari orang asing yang membuat kamu nggak nyaman. Ketiga, jangan memberikan informasi pribadi seperti alamat atau nomor telepon di internet. Dan kalau ada yang aneh, selalu bicara dengan orang dewasa seperti kepada Kakak atau Mama Papa, Oke.”

Nia merasa lega karena sudah berbicara dengan kakaknya. “Terima kasih, ya, Kak Dita. Aku akan lebih berhati-hati.”